

Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati

Hanif Fadli Yanuar^{1*}, Adi Lukman Nurhakim², Iza Aulia Rahmawati³, Masduki Asbari⁴

^{1,4}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²STMIK Widya Utama Purwokerto, Indonesia

³Universitas Peradaban, Indonesia

*Corresponding author: haniffadliyanuar55@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari kegiatan penelitian ini untuk memelihara dan mengembangkan kebudayaan bangsa kita, kita bisa melakukan banyak hal seperti mengadakan lomba dan seminar yang bernafaskan kebudayaan nasional sehingga akan terjaga kebudayaan kita dari keterpurukan karena persaingan dengan budaya luar. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, rekaman video dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian ini guna mempertemukan orang-orang yang berbeda suku budaya, daerah, dan agama yang beda tujuannya supaya orang-orang bisa berteman dengan orang-orang yang berbeda, namun dengan perbedaan keragaman itu orang bisa saling belajar berempati satu sama lain.

Kata Kunci : Budaya, keragaman, kultur bangsa

Abstract – *The purpose of this research activity is to maintain and develop our nation's culture, we can do many things such as holding competitions and seminars that breathe national culture so that our culture will be maintained from falling due to competition with foreign cultures. The method used is the qualitative method, qualitative research is research that produces and processes descriptive data, such as interview transcriptions, video recordings, and so on. The results of this study are to bring together people of different cultural, regional, and religious ethnicities whose goal is that people can be friends with different people, but with differences in diversity, people can learn to empathize with one another.*

Keywords: *Culture, diversity, national culture*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke, dan dari Miangas sampai Rote, terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama atau kepercayaan. Berdasarkan rumpun bangsa, Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Mongoloid Selatan atau Austronesia dan Melanesia di mana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat. Secara lebih spesifik, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk 2 Indonesia. Semboyan nasional Indonesia "Bhinneka tunggal ika", berarti keberagaman suku bangsa, bahasa, agama atau kepercayaan dan tradisi yang membentuk negara Indonesia. Selain memiliki populasi padat dan wilayah luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia. Indonesia memiliki sekitar 300 kelompok etnis, tiap

etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, dipengaruhi oleh kebudayaan India, Arab, Tiongkok, Eropa, dan termasuk kebudayaan sendiri yaitu Melayu.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya yang sangat beragam, seperti budaya orang Jawa yang terkenal dengan unggah-ungguh atau kesopanan, budaya Sunda yang terkenal dengan kelembutannya, dan masih banyak budaya-budaya lainnya yang ada tersebar di wilayah Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa budaya merupakan hasil perjuangan masyarakat terhadap alam dan zaman yang membuktikan kejayaan hidup masyarakat dalam menyikapi atau menghadapi rintangan untuk mencapai kemakmuran, keselamatan dan kebahagiaan di hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya adalah sebuah pemikiran, adat istiadat, atau akal budi. Sedangkan secara tata bahasa, arti kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada cara berpikir manusia. Menurut Geert Hofstede, budaya merupakan pemograman bersama atas pikiran yang membedakan anggota-anggota satu kelompok orang dengan kelompok lainnya. Menurut Linton, budaya adalah keseluruhan dari sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Menurut Edward T. Hall, budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Menurut Selo Soemardjan, kebudayaan merupakan sebagai hasil semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat, tujuh unsur kebudayaan, seperti : sistem religi, sistem pengetahuan, sistem teknologi, sistem kemasyarakatan, sistem ekonomi, bahasa, dan kesenian.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disarikan bahwa unsur-unsur budaya adalah meliputi: perilaku-perilaku tertentu, gaya berpakaian, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, Kepercayaan, dan tradisi. Adapun ciri-ciri budaya, yaitu: pertama, budaya bisa disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok, atau dari generasi ke generasi, kedua, budaya harus dipelajari bukan menjadi bawaan, ketiga, budaya berdasarkan symbol, keempat, budaya bersifat selektif yaitu mempresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang berjumlah terbatas, kelima, budaya bersifat dinamis, yaitu sistem bisa berubah sepanjang waktu, keenam, unsur budaya saling berkaitan, ketujuh, etnosentrik (menganggap budaya sendiri merupakan budaya yang terbaik).

Keragaman budaya Indonesia budaya di Indonesia sangatlah beragam, tidak hanya masalah bahasa, namun seni-seni yang dimiliki budaya Indonesia pun juga sangat banyak. Kita tahu bahkan masing-masing daerah di Indonesia memiliki lagu daerah masing-masing, tidak hanya lagu daerah juga ada alat musik, rumah adat, pakaian adat, dll. Jika di ringkas mungkin inilah beberapa hal yang bisa dijadikan bukti akan kekayaan budaya Indonesia yakni: keragaman suku bangsa – Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa seperti : suku Toraja, Bali dan Lombok, Ambon, Irian, Timor, Jawa Tengah dan Jawa Timur, Jawa Barat, Surakarta, Ternate dan masih banyak lagi yang lainnya. Keberagaman religi – Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi yakni: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Konghucu dan Buddha. Keberagaman seni dan budaya – Suku bangsa yang beraneka ragam menghasilkan seni dan budaya. Baik itu dalam seni sastra, seni tari dan lain-lain. Keberagaman Bahasa – Bahasa daerah masing-masing propinsi menghasilkan keberagaman bahasa, seperti bahasa Jawa, Sunda, Bali, Sumba dan lain-lain.

Keberagaman budaya adalah keseluruhan struktur-struktur sosial, religi. Dimana didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang ada di dalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pada dasarnya Indonesia yang memiliki banyak budaya yang beragam. Pada perkembangannya manfaat keberagaman budaya ini adanya akulturasi budaya, namun tidak menghilangkan ciri khas masing-masing malahan jadi menambah keanekaragaman budaya Indonesia menjadi semakin kaya. Keberagaman budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia, menjadi identitas bangsa. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang unik, karena bisa hidup rukun dalam satu negara yang terdiri dari berbagai budaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, rekaman video dan lain sebagainya. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah

tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas video yang diamati.

Pendekatan pada penelitian ini yaitu studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu yang ada dalam video tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki suatu keragaman yang ada di Indonesia. Kasus-kasus dalam pendekatan ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Sumber data yang disimak dalam penelitian ini adalah Ai Nurhidayat, sedangkan objek penelitiannya adalah kajian yang disampaikan oleh Ai Nurhidayat dengan tema Social Cultivator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaman budaya Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok sukubangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok sukubangsa yang ada di daerah tersebut. Dengan keanekaragaman kebudayaannya Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Dan tak kalah pentingnya, secara sosial budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu. Interaksi antar kebudayaan di jalin tidak hanya meliputi antar kelompok sukubangsa yang berbeda, namun juga meliputi antar peradaban yang ada di dunia.

Bisa dikatakan bahwa Indonesia adalah salah satu Negara dengan tingkat keanekaragaman budaya atau tingkat heterogenitasnya yang tinggi. Tidak hanya keanekaragaman budaya kelompok suku bangsa namun juga keanekaragaman budaya dalam konteks peradaban, tradisional hingga ke modern, dan kewilayahan. Dengan keanekaragaman kebudayaan Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan di bandingkan dengan Negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Dan tak kalah pentingnya, secara social budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang di rangkai sejak dulu. Interaksi antar kebudayaan di jalin tidak hanya meliputi antar kelompok sukubangsa yang berbeda, namun juga meliputi antar peradaban yang ada di dunia.

Dapat dicontohkan yang paling populer di Indonesia seperti kebudayaan lokal masyarakat Sunda secara administratif, suku bangsa Sunda sebagian besar mendiami propinsi Jawa Barat. Sistem kekerabatan suku bangsa Sunda mengenal sistem Parental, yaitu mengikuti garis keturunan kedua orang tua, ayah, dan ibu. Bahasa percakapan yang dipakai adalah bahasa Sunda. Bahasa ini mengenal tingkatan dari bahasa yang paling halus sampai kasar. Bahasa Sunda berkembang di daerah Priangan, seperti di Ciamis, Tasikmalaya, Garut, Sumedang, Bandung, Sukabumi, dan Cianjur. Bahasa Sunda yang tidak halus berkembang di daerah Banten, Karawang, Bogor, dan Cirebon. Bahasa Sunda yang dipakai oleh masyarakat Badui di Banten Selatan disebut bahasa Sunda Buhun (Kuno). Masyarakat Sunda memiliki beragam kesenian tradisional. Alat musik tradisional masyarakat Sunda adalah angklung. Alat musik Sunda juga memiliki pertunjukan seperti reog, calung, wayang golek, gendang pencak, dan sejumlah tarian-tarian seperti tari jaipong dan tari topeng. Kesenian tradisional tersebut umumnya dipertunjukkan pada upacara selamatan pernikahan, sunatan, meruwat rumah, dan syukuran. Kebudayaan Masyarakat Jawa Stratifikasi sosial dalam masyarakat Jawa mendapat pengaruh dari Kraton. Dimana kaum bangsawan dan keturunannya serta pegawai pemerintahan dan kaum terpelajar (priyayi) menempati posisi lapisan sosial atas, sementara petani di desa dan masyarakat kebanyakan yang digolongkan dalam Wong Cilik. Pada lapisan tingkat kepala desa (petinggi) dibantu oleh beberapa bawahannya.

Dapat kita ambil contoh kajian yang dilakukan oleh Ai Nurhidayat di Kabupaten Pangandaran tepatnya di desa Parigi terdapat satu kampung yang berdekatan dengan kampung yang lain dan dipisahkan oleh sungai di batas provinsi namun tidak ada jembatan, di situ terdapat dua kampung ternyata tidak terhubung satu sama lain dan juga budayanya orang di kampung yang satu ketika terdapat acara mereka menyanangkan pertunjukan wayang golek tetapi di seberangnya wayang kulit

dikarenakan mereka berbeda satu Sunda yang satu Jawa Cilacap, dan di situ juga terdapat orang-orang yang jarang sekali memiliki kerabat dari luar dikarenakan pendidikan dari kecil hanya berada di suatu daerah saja hal inilah yang harus di ubah agar kedepannya masyarakat memiliki wawasan yang luas, di dalam penelitian kecil tentang keragaman budaya terutama di aspek pendidikan yang dimana terdapat perbedaan pendidikan di Jawa dan luar Jawa itu selisihnya sangat jauh namun dengan perbedaan itu orang bisa saling belajar berempati satu sama lain, di lain sisi warga masyarakat juga tidak memiliki akses untuk belajar di luar daerah untuk belajar menemukan keberagaman langsung yang dimana kita mempunyai banyak suku bahasa untuk dipelajari dan mengenalkan semua itu dengan itu mereka membuat komunitas dengan mencoba suasana belajar di sekolah SMK Bakti Karya Parigi dengan cara mempertemukan orang-orang yang berbeda suku budaya, daerah, dan agama yang beda tujuannya supaya orang-orang bisa berteman dengan orang-orang yang berbeda.

KESIMPULAN

Kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan bersama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang merupakan puncak tertinggi dari kebudayaan-kebudayaan daerah. Kebudayaan nasional sendiri memiliki banyak bentuk karena pada dasarnya berasal dari jenis dan corak yang beraneka ragam, namun hal itu bukanlah menjadi masalah karena dengan hal itulah bangsa kita memiliki karakteristik tersendiri. Untuk memelihara dan menjaga eksistensi kebudayaan bangsa kita, kita bisa melakukan banyak hal seperti mengadakan lomba dan seminar yang bernafaskan kebudayaan nasional sehingga akan terjaga kebudayaan kita dari keterpurukan karena persaingan dengan budaya luar. Dan dalam menyikapi keberagaman yang ada kita harus bisa bercermin pada inti kebudayaan kita yang beragam itu karena pada dasarnya segalanya bertolak pada ideology Pancasila. Untuk menghadapi dampak negatif keberagaman budaya tentu perlu dikembangkan berbagai sikap dan paham yang dapat menikis kesalahpahaman dan membangun benteng saling pengertian. Gagasan yang menarik untuk diangkat dalam konteks ini adalah multikulturalisme dan sikap toleransi dan empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Eirin, G. (2021, Juli Rabu, 14). *Pengertian Keragaman di Indonesia Beserta Jenis dan Contohnya*. Retrieved from bobo.grid.id: <https://bobo.grid.id/read/082787794/pengertian-keragaman-di-indonesia-beserta-jenis-dan-contohnya-materi-kelas-4-sd-tema-1-subtema-1?page=all>
- Harnia. (2020, September 5). *Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia*. Retrieved from kemdikbud.go.id: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/keberagaman-dalam-masyarakat-indonesia-9/>

- Harruma, I. (2022, 10 07). *Unsur-unsur Keragaman dalam Masyarakat Indonesia*. Retrieved from kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/07/01000071/unsur-unsur-keragaman-dalam-masyarakat-indonesia#:~:text=KOMPAS.com%20E2%80%93%20Keragaman%20berasal%20dari,perbedaan%20dalam%20berbagai%20aspek%20kehidupan.&text=Kesenjangan%20ekonomi%20dan%20sosial>.
- Himawan, F. U. (2018, Desember Minggu 02). *Indonesia Lahir dari Kultur Keberagaman, Jangan Diubah*. Retrieved from mediaindonesia.com: <https://mediaindonesia.com/wawancara/201511/indonesia-lahir-dari-kultur-keberagaman-jangan-diubah>
- Kurniasih, W. (n.d.). *Pengertian Kebudayaan: Ciri, Fungsi, Jenis dan Unsur*. Retrieved from www.gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/kebudayaan/>
- Muhammad Ainul Yaqin, Hanif Fadli Yanuar, Jodi Wahyudi, Roby Perdiansyah Putra, Agung Purwanto, Masduki Asbari. 2022 . *Peran Masyarakat dalam Perkembangan Iptek yang Semakin Maju*. DECEMBER . <https://jocosae.org>.
- Nurhidayat, A. (Jakarta). *Social Cultivator*. Retrieved from www.ted.com: https://www.ted.com/talks/ai_nurhidayat_social_cultivator
- Wikipedia. (n.d.). Retrieved from id.wikipedia.org: <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>